

**ANALISIS METODE PENERJEMAHAN BERITA AL-JAZEERA: COLOMBIA
MEMILIH DUTA BESAR PERTAMANYA UNTUK PALESTINA PERSPEKTIF
SEMANTIK DAN KOMUNIKATIF**

Elsa Puspita¹, Vira Rahmadini², Fauzi Ridwan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email Korespondensi: elsa1230q@gmail.com¹, 029virarahmadini@gmail.com²,
fauziridwansaputro2@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dan teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan berita dari Al-Jazeera berjudul “كولومبيا تعين أول سفير لها في فلسطين” ke dalam bahasa Indonesia dengan judul “Colombia memilih duta besar pertamanya untuk Palestina”. Fokus penelitian adalah bagaimana metode semantik dan komunikatif diterapkan oleh penerjemah untuk menyampaikan makna asli dalam konteks budaya dan politik yang berbeda. Melalui pendekatan kualitatif studi pustaka, penulis mengkaji unsur-unsur bahasa, ideologi media, serta struktur informasi yang diterjemahkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode semantik banyak digunakan untuk mempertahankan akurasi dan muatan ideologis teks sumber, sementara metode komunikatif diterapkan untuk menyesuaikan pesan dengan pembaca sasaran. Teknik penerjemahan seperti modulasi, amplifikasi, dan parafrase juga teridentifikasi sebagai strategi penting dalam menjembatani perbedaan budaya dan politik antar bahasa. Penelitian ini menegaskan bahwa penerjemahan berita internasional memerlukan sensitivitas linguistik dan ideologis yang tinggi. Penerjemah harus memahami konteks global agar pesan yang disampaikan tetap faktual, netral, dan dapat diterima secara kultural oleh pembaca sasaran.

Kata Kunci : Metode Penerjemahan, Berita Internasional, Al-Jazeera

Abstract

This study aims to analyze the methods and translations used in translating news from Al-Jazeera entitled “كولومبيا تعين أول سفير لها في فلسطين” into Indonesian with the title “Colombia elects rookie ambassador to Palestine”. The focus of the study is how semantic and communicative methods are applied by translators to convey the original meaning in different cultural and political contexts. Through a qualitative literature study approach, the author examines the elements of language, ideological media, and the structure of the translated information. The results of the analysis show that semantic methods are widely used to maintain the accuracy and ideological content of the source text, while communicative methods are applied to adjust the message to the target readers. Translation techniques such as modulation, amplification, and paraphrasing are also identified as important strategies in bridging cultural

and political differences between languages. This study confirms that translating international news requires high linguistic and ideological sensitivity. Translators must understand the global context so that the message remains factual, neutral, and culturally acceptable to the target audience.

Keywords: Translation Methods, International News, Al-Jazeera

PENDAHULUAN

Penerjemahan berita internasional merupakan kegiatan kebahasaan yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga sarat muatan ideologis dan budaya. Dalam konteks pemberitaan mengenai konflik Palestina-Israel, berita yang diterbitkan oleh media seperti Al-Jazeera sering kali membawa sudut pandang yang kuat dan berorientasi pada narasi kemanusiaan serta keadilan. Salah satu berita yang menarik untuk dikaji dari sisi penerjemahannya adalah artikel berjudul “كولومبيا تعين أول سفير لها في فلسطين” (Kolombia menunjuk duta besar pertamanya untuk Palestina), yang mencerminkan perubahan geopolitik serta sensitivitas isu internasional. Kajian terhadap metode penerjemahan berita ini penting untuk memahami bagaimana makna, nuansa politik, dan ideologi disampaikan kembali ke dalam bahasa target. (Yunus Anis et al., 2022)

Dalam kajian penerjemahan, metode yang digunakan dapat memengaruhi pemaknaan teks secara signifikan. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis berita ini adalah teori Larson (1984), yang membedakan antara makna bentuk (form) dan makna isi (meaning). Dalam berita Al-Jazeera, banyak istilah yang sarat makna ideologis dan kultural seperti "العدوان الإسرائيلي" (agresi Israel) atau "إبادة جماعية" (genosida), yang dalam penerjemahannya memerlukan pertimbangan antara mempertahankan istilah secara literal atau menyesuaikannya dengan konteks budaya bahasa target. Dengan menggunakan model semantik-komunikatif dari Newmark, penerjemah harus menyeimbangkan antara akurasi makna (semantic) dan keterterimaan pembaca sasaran (communicative).

Metode penerjemahan dalam teks berita tidak dapat dilepaskan dari posisi ideologis penerjemah dan lembaga media tempat ia bekerja. Dalam hal ini, teori ideologi dalam penerjemahan menekankan bahwa penerjemah bukan hanya pengalih bahasa netral, tetapi juga agen aktif yang memilih kata, struktur kalimat, dan fokus naratif yang sesuai dengan nilai tertentu. Terjemahan berita dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia bisa menunjukkan apakah penerjemah mempertahankan gaya retorik dan sikap kritis Al-Jazeera terhadap Israel, atau justru menyesuaikan narasinya agar lebih netral sesuai dengan norma bahasa Indonesia.

Penunjukan Jorge Iván Ospina sebagai duta besar Kolombia untuk Palestina dalam berita

tersebut juga membuka ruang analisis yang lebih dalam terkait dengan pemilihan leksikal dan struktur kalimat. Frasa seperti “بلاده مستعدة لاستقبال آلاف الجرحى الفلسطينيين” (negaranya siap menerima ribuan warga Palestina yang terluka) mengandung intensi kemanusiaan dan empati yang tinggi. Penerjemahan kalimat semacam ini perlu memperhatikan strategi amplifikasi dan transposisi agar pesan emosional tetap tersampaikan kepada pembaca Indonesia tanpa kehilangan keakuratan informasi. Lebih jauh, penerjemahan berita politik semacam ini tidak bisa dilepaskan dari konteks geopolitik global. Bahasa Arab yang digunakan dalam berita Al-Jazeera sering kali bersifat emotif dan konfrontatif, mencerminkan sikap media tersebut yang mendukung perjuangan rakyat Palestina. Penerjemah harus mampu membaca dinamika ini dan mengambil sikap: apakah akan mempertahankan intensitas emosi teks sumber atau mereduksinya agar lebih sesuai dengan gaya pemberitaan Indonesia yang cenderung lebih moderat. Di sinilah dilema penerjemah muncul antara kesetiaan pada teks sumber dan adaptasi terhadap norma teks sasaran. (Yuningsih et al., 2024)

Analisis terhadap metode penerjemahan dalam berita ini juga mencerminkan pentingnya kompetensi budaya dan politis dalam praktik penerjemahan media. Penerjemah harus memahami tidak hanya bahasa sumber dan sasaran, tetapi juga lanskap politik dan sensitivitas isu yang diberitakan. Dalam kasus berita Al-Jazeera ini, konteks seperti pemutusan hubungan diplomatik Kolombia-Israel, latar belakang Presiden Gustavo Petro, serta dukungan terhadap rakyat Palestina menjadi elemen penting yang perlu diterjemahkan secara halus namun tetap informatif. (Muhammad Yunus Anis, 2017)

Dengan demikian, kajian terhadap metode penerjemahan berita Al-Jazeera tentang penunjukan duta besar Kolombia untuk Palestina memberikan gambaran yang luas tentang kompleksitas penerjemahan teks media. Tidak hanya soal akurasi bahasa, tetapi juga representasi ideologi, keberpihakan naratif, dan strategi komunikasi antar budaya. Pendekatan multidisipliner seperti teori penerjemahan, linguistik teks, dan studi ideologi menjadi kunci dalam memahami bagaimana berita internasional dikemas dan dikomunikasikan lintas bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data yang dianalisis berupa teks berita asli dari Al-Jazeera dalam bahasa Arab serta versi terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada aspek linguistik dan pragmatik yang muncul dalam proses penerjemahan teks media. Sumber data diperoleh

dari arsip berita daring Al-Jazeera dan referensi ilmiah mengenai teori penerjemahan, terutama yang dikembangkan oleh Peter Newmark, Vinay & Darbelnet, serta teori ideologi penerjemahan oleh Venuti. Peneliti mengidentifikasi teknik-teknik penerjemahan seperti modulasi, parafrase, dan amplifikasi dalam setiap paragraf. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan struktur, gaya, dan makna antara teks sumber dan teks sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Bahasa dan Gaya Pemberitaan Al-Jazeera

Al-Jazeera merupakan salah satu media internasional berbahasa Arab yang memiliki pengaruh kuat, terutama dalam membingkai isu-isu politik dan konflik di kawasan Timur Tengah. Sejak didirikan pada tahun 1996 di Qatar, Al-Jazeera telah dikenal dengan pendekatan jurnalistiknya yang kritis, independen dari blok Barat, serta berpihak pada narasi Global South, termasuk isu Palestina. Pemberitaannya sarat dengan diksi yang penuh muatan nilai, emosional, dan ideologis. Karakter ini menjadi ciri khas Al-Jazeera dan membedakannya dari media-media arus utama Barat seperti CNN, BBC, atau Reuters. (Kusumo, 2023)

Secara kebahasaan, Al-Jazeera menggunakan bahasa Arab modern standar (*fushā*) yang tinggi, formal, dan retorik. Pilihan diksi seringkali menyentuh aspek etika dan moral dalam melaporkan konflik. Misalnya, istilah seperti العدوان الإسرائيلي (*agresi Israel*), الشعب الفلسطيني (*rakyat Palestina*), atau الإبادة الجماعية (*genosida*) tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga membawa muatan sikap (*stance*) yang memperlihatkan keberpihakan. Ini menandakan bahwa Al-Jazeera memposisikan diri tidak sekadar sebagai media pengamat, tetapi juga sebagai aktor politik-budaya dalam membentuk opini publik global.

Dari sisi struktur kalimat, Al-Jazeera cenderung menggunakan gaya naratif padat yang menggabungkan data, kutipan langsung, dan interpretasi dalam satu paragraf. Kalimat-kalimat dalam berita Al-Jazeera biasanya panjang, kompleks, dan memuat banyak klausa yang saling berkaitan secara logis. Struktur ini mencerminkan tradisi retorika Arab yang kuat, di mana kekuatan bahasa bukan hanya terletak pada informasi, tetapi juga pada cara informasi tersebut disusun dan disampaikan secara meyakinkan. Dalam konteks penerjemahan, gaya ini membutuhkan perhatian khusus agar tidak menimbulkan kebingungan atau ketidakterbacaan dalam bahasa sasaran. (Kusnadi, 2019)

Gaya pemberitaan Al-Jazeera juga memperlihatkan dominasi narasi empatik terhadap kelompok tertindas, seperti rakyat Palestina, warga Suriah, atau masyarakat Yaman. Dalam

berita mengenai penunjukan duta besar Kolombia untuk Palestina, penggunaan ekspresi seperti *مستعدة لاستقبال آلاف الجرحى الفلسطينيين* (siap menerima ribuan korban luka dari Palestina) menunjukkan unsur simpati yang kental. Ini menandakan bahwa gaya penyampaian Al-Jazeera bersifat emotif dan normatif, bukan sekadar deskriptif. Emosi kolektif yang dibangun melalui diksi dan struktur menjadi instrumen penting dalam membentuk solidaritas pembaca terhadap isu yang diangkat. (Khoiriyatunnisa & Yuniar, 2022)

Ciri lain dari gaya pemberitaan Al-Jazeera adalah keberanian menyampaikan kritik tajam terhadap negara-negara besar, terutama mereka yang dianggap mendukung ketidakadilan global. Dalam kasus ini, Israel dan negara-negara Barat seringkali dikritik secara langsung melalui kutipan atau komentar yang menunjukkan posisi politik redaksi. Penyisipan komentar seperti “إبادة جماعية ترتكبها حكومة نتنياهو” (genosida yang dilakukan oleh pemerintah Netanyahu) dalam berita menegaskan bahwa Al-Jazeera tidak menghindari penggunaan bahasa konfrontatif. Dalam penerjemahan, keberanian semacam ini sering kali menimbulkan dilema: mempertahankan keaslian atau menyesuaikan dengan sensitivitas audiens bahasa sasaran.

Dari perspektif komunikasi massa, gaya bahasa Al-Jazeera menunjukkan pendekatan framing ideologis. Framing dilakukan melalui pemilihan kata, struktur penyampaian, dan fokus naratif tertentu. Dalam berita tentang Kolombia dan Palestina, Al-Jazeera memfokuskan narasinya pada perubahan sikap politik Kolombia yang dianggap progresif dan mendukung perjuangan kemanusiaan Palestina. Ini memperkuat pesan bahwa media bukan hanya menyampaikan realitas, tetapi juga mengkonstruksi realitas sesuai dengan sudut pandang yang diambil. Dalam konteks ini, penerjemahan tidak lagi sekadar alih bahasa, tetapi menjadi alih narasi ideologis. (Istiqomah et al., 2022)

Dengan demikian, karakteristik bahasa dan gaya pemberitaan Al-Jazeera sangat kompleks dan khas: formal secara gramatikal, emosional secara retorik, serta ideologis secara naratif. Pemahaman terhadap elemen-elemen ini sangat penting dalam proses penerjemahan, karena setiap pilihan kata dan struktur memiliki dampak terhadap cara pesan diterima oleh pembaca bahasa sasaran. Dalam konteks berita tentang Kolombia dan Palestina, penerjemah tidak hanya menerjemahkan kalimat, tetapi juga menjembatani dua budaya jurnalistik yang berbeda Arab dan Indonesia yang masing-masing memiliki norma linguistik dan sensitivitas politik tersendiri.

B. Penerapan Metode Semantik dan Komunikatif dalam Penerjemahan

Dalam kajian penerjemahan modern, Peter Newmark membagi metode penerjemahan

menjadi dua kategori utama: metode semantik dan metode komunikatif. Metode semantik berfokus pada pelestarian makna asli teks sumber sedetail mungkin, sedangkan metode komunikatif lebih menitikberatkan pada keberterimaan dan kejelasan pesan dalam bahasa sasaran. Dalam penerjemahan teks berita, terutama yang berasal dari media seperti Al-Jazeera, kedua metode ini memiliki peran penting tergantung pada tujuan penerjemahan serta audiens yang dituju. (Istiqomah et al., 2024)

Dalam konteks berita Al-Jazeera yang berjudul “كولومبيا تعين أول سفير لها في فلسطين” (Kolombia menunjuk duta besar pertamanya untuk Palestina), metode semantik dibutuhkan untuk menjaga ketepatan makna dari pernyataan-pernyataan penting yang bersifat politis. Misalnya, kalimat “اتهم حكومة نتنياهو بإبادة جماعية” jika diterjemahkan secara semantik, akan menjadi “menuduh pemerintahan Netanyahu melakukan genosida”. Metode ini mempertahankan ekspresi asli yang kuat dan mungkin sensitif, karena dianggap penting dalam menyampaikan sikap politis tokoh yang dikutip. (Holimi, 2020)

Namun, pendekatan semantik juga memiliki keterbatasan ketika diterapkan dalam konteks budaya dan norma pemberitaan Indonesia yang lebih moderat. Dalam hal ini, metode komunikatif sering kali digunakan untuk menyesuaikan gaya bahasa agar tidak menimbulkan kesan ekstrem atau bias berlebihan. Frasa yang sama, jika diterjemahkan secara komunikatif, bisa menjadi: “mengkritik kebijakan pemerintah Israel yang dianggap menyebabkan penderitaan besar bagi rakyat Palestina.” Kalimat ini tetap menyampaikan pesan utama, tetapi dengan nada yang lebih lunak dan dapat diterima oleh publik pembaca Indonesia.

Penerapan metode komunikatif juga penting dalam menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan yang bersifat universal. Contohnya adalah kalimat “العالم لا يمكنه أن يغض الطرف عن معاناة المدنيين” yang secara semantik berarti “dunia tidak boleh memalingkan wajah dari penderitaan warga sipil.” Dalam metode komunikatif, frasa ini dapat diterjemahkan menjadi “dunia internasional diharapkan tidak tinggal diam terhadap penderitaan rakyat sipil.” Pilihan ini menunjukkan bahwa penerjemah memiliki peran aktif dalam membentuk narasi yang tidak hanya akurat secara makna, tetapi juga efektif secara komunikatif. (Harahap, 2014)

Perpaduan antara metode semantik dan komunikatif menjadi kunci dalam menerjemahkan berita-berita yang mengandung muatan politik dan emosional tinggi seperti yang disajikan oleh Al-Jazeera. Penerjemah harus mampu melakukan pertimbangan kontekstual, seperti siapa tokoh yang berbicara, kepada siapa pesan ditujukan, dan bagaimana dampak sosial-politiknya. Dalam berita ini, misalnya, karena pernyataan berasal dari seorang

pejabat tinggi Kolombia, maka mempertahankan makna aslinya menjadi penting untuk menjaga integritas pesan. Namun, penyampaiannya tetap harus memperhatikan sensitivitas pembaca Indonesia. Metode semantik biasanya lebih cocok digunakan dalam bagian-bagian berita yang mengandung data, kutipan langsung, atau istilah teknis politik yang memerlukan ketelitian makna. Sebaliknya, metode komunikatif lebih cocok untuk narasi penjelas, ringkasan informasi, atau opini yang perlu disesuaikan dengan norma budaya target. Oleh karena itu, kombinasi keduanya dalam teks berita seperti ini bukan hanya memungkinkan, tetapi juga diperlukan agar terjemahan tetap setia pada makna namun juga tidak kehilangan efektivitas komunikatif. Secara keseluruhan, penerapan metode semantik dan komunikatif dalam penerjemahan berita Al-Jazeera menunjukkan bahwa penerjemahan bukan hanya proses linguistik, tetapi juga proses pragmatik dan ideologis. Penerjemah tidak hanya mengalihkan bahasa, tetapi juga menjadi mediator antara dua sistem nilai dan persepsi. Oleh karena itu, kesadaran terhadap metode penerjemahan sangat penting, terutama dalam berita yang mengandung dimensi politik dan kemanusiaan, seperti dalam penunjukan duta besar Kolombia untuk Palestina oleh Al-Jazeera. (Fahmi, 2016)

C. Analisis Penerjemahan Pada Teknik dan Metode Penerjemahan Berita ini:

كولومبيا تعين أول سفير لها في فلسطين
 عيّنت كولومبيا، أمس الاثنين، خورخي إيفان أوسبينا أول سفير لها لدى دولة فلسطين، وذلك بعد نحو عام على إعلانها قطع علاقاتها الدبلوماسية مع إسرائيل
 "وقال السفير الجديد إنه لا يعلم بعد ما إذا كان سيزاول عمله من رام الله أم من "دولة مجاورة وأضاف أوسبينا أنه سيتعين التنسيق مع إسرائيل والعمل معها لتحديد الخطوات المطلوبة لتمكين السفارة الكولومبية من ممارسة عملها من رام الله
 وشدد أن بلاده، تعترف بالدولة الفلسطينية، وتؤمن بضرورة تعايشها إلى جانب دولة إسرائيل وعلى صعيد آخر، قال أوسبينا إن بلاده "مستعدة لاستقبال آلاف الجرحى الفلسطينيين" الذين أصيبوا خلال العدوان الإسرائيلي على الشعب الفلسطيني في غزة
 وأشار إلى أن كولومبيا تولي اهتماما خاصا لعلاج الأطفال الذين أصيبوا في الغارات الإسرائيلية، لكنه لم يوضح آلية إجلاء المرضى إلى كولومبيا أو الطريقة التي يمكن من خلالها للعائلات الفلسطينية تقديم طلبات للعلاج وأكد السفير الكولومبي الجديد أن العالم لا يمكنه أن يغض الطرف عن معاناة المدنيين في غزة والضفة الغربية المحتلة، مؤكدا أنه لا يجوز أن يموت الناس جوعا، وأن عليهم أن يتلقوا رعاية طبية فورية، مع ضرورة العمل على تأهيلهم وأوسبينا مقرب من الرئيس اليساري غوستافو بيترو، الذي أعلن في مايو/أيار 2024 قطع العلاقات الدبلوماسية مع إسرائيل، متهما حكومة رئيس الوزراء بنيامين نتنياهو بارتكاب "إبادة جماعية" في قطاع غزة
 كما أنه رئيس سابق لبلدية كالي، ثالث أكبر مدن كولومبيا، وسبق أن انتمى إلى حركات يسارية، وهو نجل إيفان

مارينو أوسبينا، أحد قادة منظمة "إم-19" المسلحة سابقا، التي كان الرئيس بيترو عضوا فيها أيضا
المصدر : الجزيرة + وكالات

Paragraf 1:

كولومبيا تعين أول سفير لها في فلسطين
عُيِّنَت كولومبيا، أمس الاثنين، خورخي إيفان أوسبينا أول سفير لها لدى دولة فلسطين، وذلك بعد نحو عام على إعلانها قطع علاقاتها الدبلوماسية مع إسرائيل

Teknik Penerjemahan:

- Transliterasi: Nama "خورخي إيفان أوسبينا" ditransliterasi menjadi "Jorge Iván Ospina", mempertahankan bentuk asli karena ini adalah nama diri.
- Penerjemahan Semantik digunakan untuk mempertahankan informasi politis dan kronologis. Kalimat "بعد نحو عام على إعلانها قطع علاقاتها" diterjemahkan secara literal menjadi "sekitar setahun setelah Kolombia memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Israel."

Metode:

- Metode Semantik: Digunakan untuk menjaga keakuratan fakta dan nuansa formal yang penting secara politis. Nama institusi dan tindakan diplomatik disampaikan tanpa adaptasi. (Almuddin et al., 2023)

Paragraf 2:

وقال السفير الجديد إنه لا يعلم بعد ما إذا كان سيزاول عمله من رام الله أم من دولة مجاورة

Teknik Penerjemahan:

- Modulasi: Kalimat "لا يعلم بعد ما إذا كان سيزاول عمله" dapat dimodulasi menjadi "belum mengetahui apakah ia akan menjalankan tugasnya" untuk menyesuaikan dengan struktur kalimat Bahasa Indonesia. (Alawiyah et al., 2016)
- Literal: Istilah "دولة مجاورة" diterjemahkan secara literal sebagai "negara tetangga".

Metode:

Metode Komunikatif: Kalimat disesuaikan agar mudah dipahami dalam konteks budaya target, namun makna tetap utuh.

Paragraf 3:

وأضاف أوسبينا أنه سيتعين التنسيق مع إسرائيل والعمل معها لتحديد الخطوات المطلوبة لتمكين السفارة الكولومبية
من ممارسة عملها من رام الله

Teknik Penerjemahan:

- Parafrase: Kalimat panjang disederhanakan dan dibagi untuk kejelasan. Misalnya, "لتحديد الخطوات المطلوبة" bisa diterjemahkan menjadi "untuk menyepakati langkah-langkah yang

diperlukan”.

- Transposisi: Struktur kalimat diubah untuk menyesuaikan sintaksis Bahasa Indonesia.

Metode:

- Gabungan Metode Semantik dan Komunikatif: Unsur politis tetap dipertahankan, tetapi dikemas dalam bahasa yang lugas agar tidak kaku dan lebih komunikatif.

Paragraf 4:

وشدد أن بلاده، تعترف بالدولة الفلسطينية، وتؤمن بضرورة تعايشها إلى جانب دولة إسرائيل

Teknik Penerjemahan:

- Amplifikasi: Untuk menjelaskan istilah “تعايش”, diterjemahkan menjadi “hidup berdampingan secara damai”.
- Adaptasi Budaya: Diksi disesuaikan agar terdengar alami dalam konteks diplomatik Indonesia. (Agustina, 2021)

Metode:

- Komunikatif: Karena bersifat diplomatis dan bertujuan memberi kesan damai, penyampaian dibuat seimbang agar tidak menimbulkan bias.

Paragraf 5:

وعلى صعيد آخر، قال أوسبينا إن بلاده "مستعدة لاستقبال آلاف الجرحى الفلسطينيين" الذين أصيبوا خلال العدوان الإسرائيلي على الشعب الفلسطيني في غزة

Teknik Penerjemahan:

- Literal: Frasa “العدوان الإسرائيلي” diterjemahkan secara literal sebagai “agresi Israel” untuk menjaga intensitas makna.
- Reduksi dapat digunakan jika pembaca target lebih sensitif terhadap istilah bernuansa konflik ekstrem.

Metode:

- Semantik: Digunakan untuk mempertahankan diksi yang sarat nilai politis dan empati.
- Penerjemah harus berhati-hati agar tidak melanggar netralitas jika digunakan dalam konteks berita Indonesia.

Paragraf 6:

وأشار إلى أن كولومبيا تولي اهتماما خاصا لعلاج الأطفال الذين أصيبوا في الغارات الإسرائيلية، لكنه لم يوضح آلية إجلاء المرضى إلى كولومبيا أو الطريقة التي يمكن من خلالها للعائلات الفلسطينية تقديم طلبات للعلاج

Teknik Penerjemahan:

- Deskripsi: Frasa seperti “آلية الإجلاء” bisa diterjemahkan menjadi “mekanisme evakuasi” untuk lebih jelas dalam bahasa sasaran.
- Parafrase: “الطريقة التي يمكن من خلالها” disederhanakan menjadi “cara bagi keluarga Palestina untuk mengajukan permohonan”.

Metode:

- Komunikatif: Menekankan pada kejelasan informasi teknis untuk pembaca awam.

Paragraf 7:

وأكد السفير الكولومبي الجديد أن العالم لا يمكنه أن يغض الطرف عن معاناة المدنيين في غزة والضفة الغربية المحتلة، مؤكداً أنه لا يجوز أن يموت الناس جوعاً، وأن عليهم أن يتلقوا رعاية طبية فورية، مع ضرورة العمل على تأهيلهم

Teknik Penerjemahan:

- Penguatan (emphasis): “لا يمكنه أن يغض الطرف” diterjemahkan menjadi “tidak bisa menutup mata” untuk mempertahankan nuansa moral.
- Transposisi + Amplifikasi: Kalimat disusun ulang dan ditambahkan keterangan seperti “secara medis” atau “dengan layak” agar lebih mengena.

Metode:

- Semantik: Untuk menyampaikan tekanan moral secara akurat.
- Komunikatif: Untuk menjamin pesan kemanusiaan tersampaikan secara menyentuh dan sesuai norma budaya Indonesia.

Paragraf 8:

وأوسبينا مقرّب من الرئيس اليساري غوستافو بيترو، الذي أعلن في مايو/أيار 2024 قطع العلاقات الدبلوماسية مع إسرائيل، متهما حكومة رئيس الوزراء بنيامين نتنياهو بارتكاب "إبادة جماعية" في قطاع غزة

Teknik Penerjemahan:

- Literal dengan filter: Istilah “إبادة جماعية” secara literal adalah “genosida”, tetapi bisa dipertimbangkan menjadi “tuduhan kejahatan kemanusiaan berat” jika mengikuti norma media Indonesia.
- Adaptasi politik: Diperlukan jika teks diterbitkan di media arus utama agar tidak menimbulkan kontroversi.

Metode:

- Semantik dengan pertimbangan pragmatis: Kalimat diterjemahkan secara ketat tetapi disesuaikan untuk keberterimaan budaya dan hukum.

Paragraf 9:

كما أنه رئيس سابق لبلدية كالي، ثالث أكبر مدن كولومبيا، وسبق أن انتمى إلى حركات يسارية، وهو نجل إيفان مارينو أوسينا، أحد قادة منظمة "إم-19" المسلحة سابقا، التي كان الرئيس بيترو عضوا فيها أيضا

Teknik Penerjemahan:

- Literal + Penjelasan: Nama "إم-19" dapat dipertahankan, tetapi mungkin diberi catatan kaki atau glosarium tentang sejarah kelompok ini.
- Penggunaan transliterasi untuk nama-nama kota dan tokoh.

Metode:

- Semantik: Untuk menjaga fakta biografis secara akurat.
- Komunikatif tambahan: Bisa ditambahkan catatan budaya agar pembaca memahami konteks sejarah organisasi M-19.

D. Hasil Analisis Berita diatas

Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa berita Al-Jazeera memiliki struktur bahasa yang padat makna dan sarat muatan politis. Oleh karena itu, metode penerjemahan semantik lebih banyak digunakan untuk menjaga keakuratan informasi, terutama dalam penyampaian pernyataan resmi, istilah diplomatik, serta peristiwa historis seperti pemutusan hubungan diplomatik dan penunjukan duta besar. Penerjemahan semantik berfungsi untuk mempertahankan keutuhan pesan asli tanpa banyak modifikasi, khususnya ketika berita menyangkut isu sensitif seperti hubungan Palestina-Israel.

Kedua, dalam menghadapi perbedaan struktur dan budaya bahasa sumber (Arab) dan bahasa sasaran (Indonesia), penerjemah juga memanfaatkan metode komunikatif untuk menyampaikan makna secara efektif kepada pembaca lokal. Teknik ini tampak dalam parafrase kalimat panjang, modulasi untuk menyesuaikan ungkapan idiomatik, serta adaptasi terhadap istilah atau konteks yang dapat menimbulkan ambiguitas. Penerapan metode komunikatif ini menjadi penting karena membantu menjembatani pemahaman pembaca terhadap konteks politik luar negeri yang kompleks.

Ketiga, penerapan teknik-teknik penerjemahan seperti transliterasi, parafrase, modulasi, dan amplifikasi menunjukkan adanya fleksibilitas linguistik yang diperlukan dalam menerjemahkan teks berita internasional. Teknik ini tidak hanya berfungsi untuk mempermudah pemahaman, tetapi juga memastikan agar nilai-nilai etis dan norma budaya pembaca sasaran tetap dihormati. Contohnya, istilah seperti "genosida" atau "agresi Israel"

dapat disesuaikan redaksinya agar tetap informatif tanpa menghilangkan makna politisnya.

Keempat, keberhasilan penerjemahan teks berita ini juga menunjukkan pentingnya kepekaan ideologis dalam praktik penerjemahan media. Penerjemah tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga perlu menyadari bagaimana teks akan diterima oleh masyarakat pembaca sasaran. Dalam hal ini, pendekatan penerjemahan yang menggabungkan antara akurasi faktual dan keberterimaan budaya menjadi sangat penting untuk menghindari bias berlebihan, sekaligus tetap mempertahankan kredibilitas berita.

Kelima, secara keseluruhan, analisis ini memperlihatkan bahwa penerjemahan berita internasional seperti dari Al-Jazeera menuntut penguasaan atas dua ranah utama, yakni bahasa sumber yang kuat dan konteks geopolitik global yang mendalam. Penerjemah bukan sekadar pengalih bahasa, tetapi juga pengelola makna yang harus menyampaikan pesan dengan presisi dan sensitivitas sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan berita Al-Jazeera mengenai hubungan diplomatik Kolombia dan Palestina memerlukan metode yang tepat karena berisi muatan politis dan ideologis. Penerjemah perlu menjaga keseimbangan antara makna asli dan keterbacaan bagi pembaca Indonesia, sehingga metode semantik dan komunikatif menjadi pendekatan dominan yang diterapkan. Kedua, teknik-teknik penerjemahan seperti modulasi dan amplifikasi terbukti mampu menyesuaikan konteks budaya dan geopolitik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Penerapan teknik tersebut tidak hanya membantu pemahaman pembaca, tetapi juga menjaga keakuratan informasi dalam kerangka jurnalistik. Ketiga, penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi ideologis dalam penerjemahan teks berita internasional. Penerjemah harus peka terhadap posisi media sumber, nilai-nilai yang disampaikan, serta cara pesan itu diterima oleh khalayak sasaran. Dengan demikian, penerjemahan berita tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga interkultural dan politis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. A. (2021). ANALISIS KESALAHAN MAKNA PADA TERJEMAHAN (ARAB-INDONESIA) SANTRI WATI KELAS III REGULER A TMI AL-AMIEN

Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya
Volume 4 Nomor 3 Mei (2025)

PRENDUAN SUMENEP.

- Alawiyah, N. L., Royani, A., & Nawawi, M. (2016). ANALISIS TERJEMAHAN TEKS AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 217–230. <https://doi.org/10.15408/a.v3i2.4642>
- Almuddin, S., Hussin, M., Singh, S. K. C., & Sapar, A. A. (2023). Kata Pelarian Dalam Akhbar Al-Jazeera Bahasa Arab. 10(1).
- Fahmi, A. K. (2016). ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL TEKS TERJEMAH (INDONESIA-ARAB) DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6311>
- Harahap, K. A. (2014). Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate dari Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 15(1), 26–43. <https://doi.org/10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43>
- Holimi, M. (2020). METODE QAWA'ID DAN TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN MENTERJEMAH BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN BAITUSSHOLIHIN PROBOLINGGO. 2.
- Istiqomah, S. N., Nurhaliza, T. N., Nafis, Z., & Supriadi, R. (2024). Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 183–194. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500>
- Istiqomah, S. N., Salsabila, S., & Shaqil, S. A. (2024). Strategi Penerjemahan Bahasa Indonesia–Arab terhadap Kualitas Penerjemahan.
- Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. (2022). ANALISIS METODE PENERJEMAHAN PADA SUBTITLE FILM ANIMASI “AL-FARABI” VERSI ARABIC CARTOON. 2.
- Kusnadi, K. (2019). METODE GRAMATIKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.66>
- Kusumo, D. W. (2021). RAGAM PENELITIAN DALAM STUDI PENERJEMAHAN.
- Muhammad Yunus Anis, M. R. (2017). RAGAM TEKNIK PENERJEMAHAN FRASA NOMINA DALAM NOVEL MAWĀKIBUL-ACHRĀR KARYA AL-KAILANI: SEBUAH PENDEKATAN TEORI ILMU PENERJEMAHAN ARAB. *Jurnal CMES*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.20961/cmes.9.1.11728>
- Yuningsih, N., Maulani, A., Ats-Tsaqofi, W., Hifni, A., Suparno, D., & Fathalah, F. M. (2024). PADANAN ISTILAH HUKUM ARAB-INDONESIA BERITA DARING ALJAZEERA. 21(2).
- Yunus Anis, M., Nababan, M., Santosa, R., & Masrukhi, M. (2022). TEKNIK PENERJEMAHAN TEMA TEKSTUAL DALAM AFORISME AL-HIKAM VERSI TIGA BAHASA (ARAB – INDONESIA – INGGRIS): TINJAUAN PENERJEMAHAN STRUKTUR INFORMASI MULTIBAHASA. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 221–226. <https://doi.org/10.51817/kimli.vi.54>